

*STARTING FROM HERE*



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019

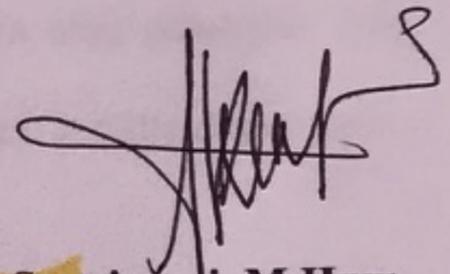
*STARTING FROM HERE*



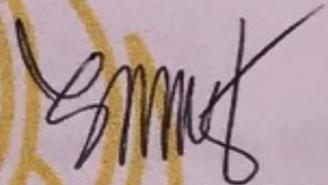
Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2018/2019

## HALAMAN PENGESAHAN

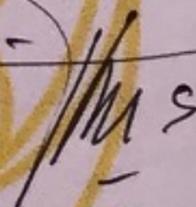
Proposal Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 28 Mei 2019



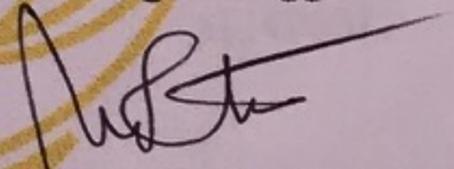
**Dra. Supriyanti, M.Hum.**  
Ketua Jurusan



**Dra. Setyastuti, M.Sn.**  
Pembimbing I/Anggota



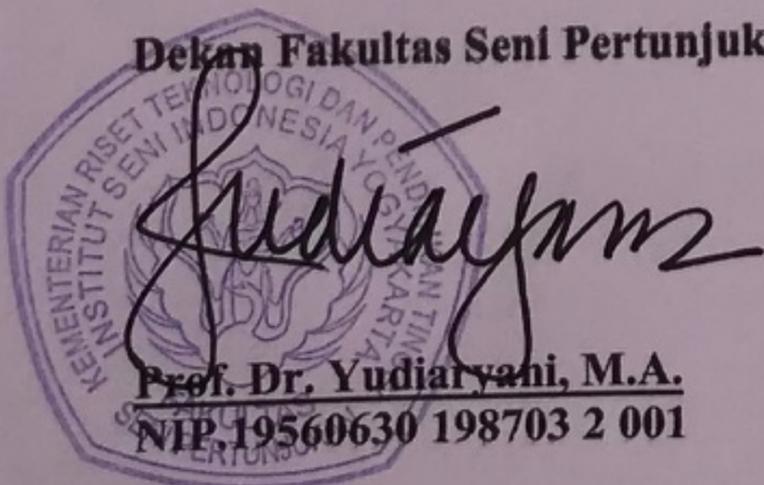
**Dra. Budi Astuti, M.Hum.**  
Pembimbing II/Anggota



**Dr. Martinus Miroto, MFA.**  
Dosen Penguji Ahli/Anggota

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,**



**Prof. Dr. Yudiarvani, M.A.**  
NIP. 19560630 198703 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 28 Mei 2019

Yang Menyatakan,

**Rini Utami**  
1411496011

## KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan anugerah-Nya karya tari yang berjudul *Starting From Here* beserta laporan penulisannya dapat terselesaikan dengan lancar, baik dan sukses sesuai dengan target yang diinginkan. Berdasarkan niat dan tekad yang bulat karya ini merupakan syarat Tugas akhir untuk memperoleh S-1 Seni Tari, minat utama Penciptaan Tari, Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

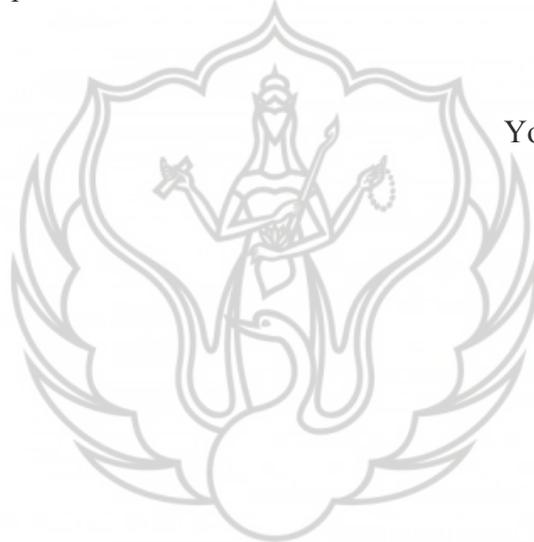
Usaha yang cukup optimal dengan waktu yang maksimal telah penata lalui dengan proses yang baik. Segala hambatan dan tantangan memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi pencipta untuk terus berkarya. Karya ini tentunya tidak akan berjalan begitu saja dan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah berkontribusi besar pada karya ini. Dalam kesempatan kali ini koreografer ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dra. Setyastuti, M.Sn selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang bermanfaat dalam karya ini.
2. Dra. Budi Astuti, M.Hum selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan yang cukup banyak atas penulisan karya.
3. Dr. M. Miroto, MFA selaku Penguji Ahli yang selalu memberikan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.

4. Dra. Supriyanti, M.Hum selaku Ketua Jurusan Tari yang membantu mendukung dan melancarkan karya ini.
5. Prof. Dr. AM Hermien Kusumayati, SST ., SU selaku Dosen Wali yang banyak memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tari yang banyak memberikan ilmu selama lima tahun ini.
7. Ibu, Bapak dan Adik tercinta yang telah mendukung penuh segala aktivitas koreografer dari pendidikan hingga karya ini terselesaikan.
8. Suprayedno Rukaya selaku suami yang berkontribusi besar membantu serta selalu mendukung koreografer dalam menyelesaikan pendidikannya.
9. Kaminari, buah hati tercinta yang masih berada dalam kandungan yang tidak henti-hentinya melantunkan doa untuk ibunya demi kelancaran karya ini.
10. Radha Puri dan Lian Saputra selaku penari pilihan yang telah meluangkan tenaga, waktu dan pikiranya serta telah menampilkan yang terbaik dalam karya ini.
11. Jibna, Hendra, Ody Art dan eSSn Production yang telah banyak membantu untuk menyelesaikan karya ini.
12. Haidi, Kana Bini, Oerib Indonesia, Fahmy, Pian, New Indiego, Putria Retno dan Sekreningsih yang sangat berkontribusi besar dalam melancarkan produksi karya ini.

13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam proses penciptaan karya tari ini.

Semoga karya ini dapat menjadi inspirasi dan semangat untuk pembaca dalam menciptakan sebuah karya yang berawal dari hal yang sederhana. Saya menyadari karya ini jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan, karena itu apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini mohon dimaafkan.



Yogyakarta, 28 Mei 2019

**Rini Utami**  
1411496011

## RINGKASAN

**Judul: *Starting From Here***

**Oleh: Rini Utami**

**NIM: 1411496011**

Ketubuhan tari klasik gaya Yogyakarta menjadikan modal pijakan awal dalam berkarya yang kemudian berangkat menuju hal-hal yang baru dalam ketubuhan seorang penari. Berangkat dari tubuh tradisi yang terinspirasi dari gerak liuk dalam motif gerak “*nglayang*” pada tari klasik Yogyakarta. Koreografer mewujudkan sebuah karya tari dengan bentuk koreografi solo dan duet dengan gagasan diluar kebiasaan tubuh tradisi yaitu berfokus pada meliuk.

Gerak meliuk diyakini menjadi bermakna ketika diekspresikan dengan berbagai macam kemungkinan pengembangan dan variasi gerakan, sehingga susunan gerak itu lebih hidup dan dinamis. Koreografer mengetengahkan suatu sifat dari perilaku gerak sederhana yaitu liuk-kan tubuh ke dalam karya koreografi duet laki-laki dan perempuan yang berjudul *Starting From Here* dengan menggunakan aspek-aspek koreografi yang pernah dipelajari.

Karya ini akan menjadi sebuah peristiwa baru yang tidak hanya diperuntukkan pada koreografer sendiri, akan tetapi juga akan menjadi peristiwa baru bagi penikmat seni dan juga masyarakat dalam hal yang bersifat kesan dan imajinatif. Selain itu karya ini tidak hanya sebatas ungkapan secara subjektif namun juga menjadi kontemplasi bagi para penikmat dalam mencermati, mengamati, serta menelusuri kembali ingatan dan pengalaman sebagai sumber awal cerita.

*Kata kunci : Starting From Here, meliuk, koreografi solo dan duet*

Yogyakarta, 28 Mei 2019

**Rini Utami**  
1411496011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide .....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber .....	6
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kerangka dasar pemikiran.....	9
B. Konsep Dasar Tari	
1. Rangsang Tari.....	12
2. Tema Tari .....	12
3. Judul Tari.....	13
C. Konsep Garapan Tari	
a. Gerak Tari .....	14
b. Penari.....	15
c. Musik Tari .....	16
d. Tata Rias dan Busana Tari.....	17
e. Pemanggungan.....	18
f. Pencahayaan .....	18
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI</b>	
A. Tahapan Penciptaan.....	21
1. Proses Kerja Tahap Awal .....	23
2. Proses Kerja Tahap Lanjutan.....	26
a. Proses Studio Koreografer dengan Penari .....	26
b. Proses Studio Koreografer dengan Pemusik.....	33
c. Proses Studio Koreografer dengan Rias dan Busana ..	35
B. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan.....	36
1. Struktur Tari.....	36
2. Gerak Tari .....	39
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran-Saran.....	42
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN .....</b>	<b>43</b>
A. Sumber Tertulis .....	43
B. Webtografi .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pola Lantai dan <i>Lighting</i> .....	45
Lampiran II Sinopsis .....	53
Lampiran III Notasi Musik.....	54
Lampiran IV Kostum.....	58
Lampiran V Pendukung Karya .....	62
Lampiran VI Rincian Biaya.....	63
Lampiran VII Foto Pementasan.....	64
Lampiran VIII <i>Leaflet</i> .....	67
Lampiran IV Tiket.....	68
Lampiran V Poster.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses Studio eksplorasi gerak meliuk .....	28
Gambar 2 : Foto gerak meliuk bagian segment kedua .....	29
Gambar 3 : Foto gerak lurus pada segment ke empat .....	31
Gambar 4 : Foto <i>ending</i> dan menggunakan kostum .....	32
Gambar 5 : Proses studio arahan koreografer pada penari .....	33
Gambar 6 : Foto kostum wanita tampak depan .....	58
Gambar 7 : Foto kostum wanita tampak belakang .....	59
Gambar 8 : Foto kostum laki-laki tampak depan .....	60
Gambar 9 : Foto kostum laki-laki tampak belakang .....	61
Gambar 10: Pose pada segment 1 yaitu solo maskulin .....	64
Gambar 11 : Pose pada segment 2 yaitu solo feminim .....	64
Gambar 12 : Pose pada segment 3 yaitu solo <i>popping</i> Jawa .....	65
Gambar 13 : Pose pada segment 4 yaitu duet pisah .....	65
Gambar 14 : Pose pada segment 5 yaitu duet menyatu .....	66
Gambar 15 : Desain <i>Leaflet</i> tampak depan Tugas Akhir .....	67
Gambar 16 : Desain <i>Leaflet</i> tampak belakang Tugas Akhir.....	67
Gambar 17 : Desain tiket tampak Tugas Akhir .....	68
Gambar 18 : Desain Poster Tugas Akhir .....	69

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Karya tari yang berjudul *Starting From Here* adalah komposisi tari *solo* dan *duet* yang bersumber dari gerak meliuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia liuk adalah meliuk: berkeluk kesisi; lampai bergerak berkeluk-keluk, tidak kaku, tidak tegap.<sup>1</sup> Gerak meliuk dipilih untuk memberi keseimbangan gerak kaku dan tidak kaku, sehingga susunan tari menjadi lebih utuh, menonjol, dan seimbang. Kategori gerak meliuk antara lain: meliuk-liukkan badan ke kiri dan ke kanan, berdiri dengan satu kaki membentuk sikap kapal dan gerakan memutar mutarkan lengan. Setiap kategori memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda yaitu seperti gerak meliuk-liukkan badan bertujuan untuk melatih kelenturan otot, berdiri dengan satu kaki membentuk sikap kapal merupakan salah satu bentuk latihan kelincahan, keseimbangan, kekuatan, dan kelenturan. Gerak memutar-mutarkan lengan merupakan gerak untuk melatih kelenturan otot seperti leher, bahu, pinggang, dan kaki. Kegiatan tersebut dilakukan guna memenuhi kesehatan jasmani.

Tubuh sebagai instrumen ekspresi suatu tari merupakan unsur penting untuk mengekspresikan ide-ide penata tari melalui gerak-gerak dinamis yang indah dan ritmis. Setiap tubuh manusia disusun berdasarkan rangka tubuh yang terbagi atas 3 bagian pokok, yaitu tengkorak (kepala), badan, dan anggota badan (kaki dan tangan). Melalui rangka tubuh itu, maka dimungkinkan tubuh dapat digerakkan

---

<sup>1</sup>Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang : Widya Karya, 2005), 296.

menurut struktur dan fungsinya, sehingga gerak-gerak tubuh itu terintegrasi sebagai suatu keutuhan estetis dalam sebuah tari. Seperti yang pernah dikatakan oleh Ardhie Raditya dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Tubuh, Membentang Teori di Ranah Aplikasi*, Tahun 2014:

Tubuh adalah entitas yang selalu berada dalam tegangan (*tension*): tegangan antara alam dan budaya, antara pribadi dan publik, antara diri dan orang lain, atau antara individu dan sosial. Tubuh menjadi milik pribadi ketika ia berada di ruang pribadi (*private sphere*), akan tetapi tubuh menjadi milik sosial ketika ia berperan di ruang publik (*public sphere*).<sup>2</sup>

Mengacu pada pendapat Ardhie Raditya ini tubuh bisa sangat *fleksible* ketika tubuh itu sendiri berada di dalam dan di luar kebiasaan pelakunya. Artinya setiap orang berhak dan bisa menghidupkan tubuhnya berdasarkan pengalaman dan keinginan serta hasrat secara personal. Seperti halnya tubuh koreografer merupakan tubuh yang *fleksible* dan mampu beradaptasi dengan gerak-gerak yang baru di luar kebiasaannya.

Tari memberi peran penting dalam perjalanannya di dunia kesenian dan juga dalam proses kehidupan sehari-hari. Berbagai pengalaman dan ilmu tentang tari tidak hanya ditemukan dan diperoleh dari pendidikan formal, namun lingkungan serta peran orang lain menjadi salah satu wadah menemukan, mengetahui dan menandai rasa ketidaktahuan menjadi sebuah pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai penari dan sekaligus koreografer muda Yogyakarta, hidup berdampingan bersama dan menjalin suatu proses karya seni tari mau pun lintas disiplin tentunya akan menghidupi dan dihidupi proses itu sendiri. Karena suatu proses kesenian adalah

---

<sup>2</sup>Ardhie Raditya, *Sosiologi Tubuh Membentang Teori di Ranah Aplikasi* (Jakarta : Kaukaba, 2014), xxi.

pendewasaan bagi tubuh penari bahkan terhadap perilaku sehari-hari dalam kehidupan.

Entitas tubuh penari dimiliki dengan cara yang tidak instan, bahkan melalui proses panjang dan keterlibatan orang lain. Berangkat dari tari klasik Yogyakarta, sebagai pijakan pertama menjadi koreografer, tubuh tari klasik Yogyakarta adalah modal utama untuk membuka gerak-gerak baru serta kebiasaan yang baru pula. Di dalam mempelajari suatu tari yang bersifat tradisi dan kontemporer, tidak bisa begitu saja dilepaskan dari tubuh orang lain yang berkontribusi besar dan berperan sebagai reflektor. Artinya, suatu tubuh yang baru, disadari terbentuk dan membentuk atas dasar pembelajaran terhadap guru, seniman, dosen dan perilaku tari atau gerak lainnya. Ketubuhan yang baru bagi koreografer, banyak dipengaruhi dari seniman-seniman Indonesia salah satunya Ari Ersandi yang berperan penting pada ketubuhan koreografinya.

Tari tradisi memiliki standarisasi yang baku dan ketat, sehingga mengharuskan penguasaan materi gerak merupakan bagian dari gerak yang tidak bisa dilepaskan dari koreografer. Koreografer yang dibentuk oleh tari klasik Yogyakarta tentu tidak dapat dipisahkan dengan spirit filsafat *joged mataram* dengan tetap memperhatikan aspek *wiraga*, *wirama* dan *wirasa* sebagai satu kesatuan estetis. Ketubuhan tari klasik Yogyakarta adalah modal sebagai pijakan selaku koreografer yang kemudian berangkat menuju hal-hal yang baru dalam ketubuhan.

Di dalam kasus ini, koreografer menawarkan gagasan di luar kebiasaannya yakni berfokus pada hal yang paling sederhana pada ketubuhan. Ketubuhan yang

dimaksud adalah pergerakan tubuh yang kecil dan sederhana yang ditemukan pada suatu pola dan akan dikemas berdasarkan cara dan intepretasi koreografer. Di sini koreografer akan menyetengahkan suatu sifat perilaku gerak sederhana dari liukan tubuh yang akan menjadi karya dalam tugas akhir kali ini. Gerak meliuk diyakini menjadi bermakna ketika diekspresikan dengan berbagai macam kemungkinan pengembangan dan variasi gerakan, sehingga susunan gerak itu lebih hidup dan dinamis.

Berawal dari gerak meliuk diharapkan akan menghasilkan sebuah koreografi yang orisinal dan unik. Menurut Lois Ellfeldt, bahwa koreografi merupakan pemilihan dan tindakan atau proses di dalam pemilihan dan pembentukan gerak menjadi suatu tarian.<sup>3</sup> Mengacu pendapat Lois Ellfeldt, maka tindakan atau proses koreografi yang memfokuskan pada gerak meliuk dengan berbagai macam variasinya diharapkan menghasilkan suatu tari yang berkualitas. Karya ini akan menjadi sebuah peristiwa baru yang tidak hanya diperuntukan pada koreografer sendiri, akan tetapi pengalaman ini juga akan menjadi peristiwa baru bagi para penikmat seni dan juga masyarakat dalam hal yang bersifat kesan dan imajinatif. Selain itu, karya ini tidak hanya sebatas ungkapan tubuh secara subjektif namun juga menjadi kontemplasi bagi para penikmat dalam mencermati, mengamati, serta menelusuri kembali ingatan dan pengalaman sebagai sumber awal cerita.

---

<sup>3</sup>Lois Ellfeldt, *A Primer For Choreographers* (California : Laguna Beach, 1967) Terjemahan Sal Murgiyanto, *Pedoman Dasar Penata Tari* (Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1977), 12.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Uraian latar belakang di atas memunculkan rumusan masalah atau pertanyaan kreatif sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan sebuah karya tari yang bersumber dari liukan tubuh dengan berbagai macam kemungkinan yang memperkaya bentuk koreografi solo dan duet?
2. Bagaimana menemukan bentuk-bentuk gerak meliuk pada ketubuhan laki-laki dan perempuan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan**

Setiap melakukan sesuatu hendaklah ada manfaatnya, apalagi menciptakan sebuah garapan tari yang mencoba mengekspresikan berbagai problema yang kompleks. Adapun tujuan dan manfaat penciptaan tari ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan dari penggarapan karya tari :**

- a. Menciptakan gerak liukan tubuh dalam koreografi duet.
- b. Menemukan bentuk-bentuk koreografi yang bersumber dari pengalaman diri sendiri berdasarkan pengembangan atau modifikasi gerak-gerak liukan.
- c. Mencari ide untuk menemukan gerak meliuk pada tubuh penari laki-laki dan perempuan.

## 2. Manfaat dari penggarapan tari :

### a. Manfaat Teoritis

1. Mendapatkan pengalaman baru dalam teori koreografi, terutama terkait dengan rangsang kinestetis gerak tubuh yang meliuk.
2. Mendapatkan pengalaman baru dalam teori koreografi yang terelevan dengan tema dan tujuan penciptaan tari.

### b. Manfaat Praktis

1. Memberi pengalaman berkesenian kepada penari dengan fokus pada objek gerak liukan tubuh.
2. Memberikan apresiasi bahwa menciptakan karya tari dapat berangkat dari pengalaman empiris.

## D. Tinjauan Sumber

### 1. Pustaka

Pustaka yang digunakan dalam proses penciptaan karya tari maupun penulisan karya tari ini antara lain:

Sumandiyo Hadi. *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta, Cipta Media, 2014. Buku ini memberikan pemahaman mengenai keutuhan suatu pandangan dalam disiplin tari. *Content* yang dipaparkan dalam buku ini membahas dan menganalisis tentang konsep-konsep bentuk, teknik dan isi secara mendalam. Berbicara tentang bentuk teknik dan isi pada tari merupakan suatu keutuhan yang menjadi satu kesatuan yang tidak bias dipisahkan secara mendalam akan tetapi dalam kaitannya bentuk, teknik dan isi dapat dimaknai secara terpisah. Buku ini

sangat membantu penata tari sebagai pijakan dalam membuat suatu karya tari dengan pemahaman-pemahaman tersebut.

Y. Sumandiyo Hadi. *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta : Cipta Media, 2017. Buku ini memberikan pemahaman terhadap pertunjukan tari yang dipertunjukkan di ruang panggung *prosenium stage* yang berbeda dengan jenis ruang pertunjukkan lainnya. Buku ini banyak mengemukakan tentang konsep panggung prosenium itu sendiri dan keberadaan sebuah koreografi diatas panggung yang bersifat solo performance atau koreografi kelompok. Buku ini sangat bermanfaat untuk koreografer dalam menempatkan karya tari solo dan duet dengan aspek-aspek pertimbangan lainnya seperti penonton, tata lampu, area keluar masuk penari, dan perlengkapan panggung lainnya, sehingga bisa membuat artifisial seni tontonan menjadi lebih menarik.

Fred Wibowo. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Bentang Budaya. 2002. Buku ini merupakan memberikan pemahaman tari klasik gaya Yogyakarta yang dikemas secara praktis, sehingga mempermudah koreografer dalam memahami uraian-uarain yang dipaparkan yaitu mengenai historis, filosofis, dan perwatakan serta penjiwaan tari klasik gaya Yogyakarta. Buku ini menjadi acuan koreografer dalam memahami tentang tari klasik Yogyakarta yang digunakan sebagai pijakan serta latar belakang gagasan karya.

Doris Humphrey. *The Art of Making Dancede*. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto dengan judul *Seni Menata Tari*. Aquarista Offset.1983. Buku ini menjadi acuan koreografer untuk berimajinasi terhadap apa yang diciptakan. Koreografer menjadi mengerti bahwa apa saja dapat dijadikan sebuah karya tari

termasuk pengalaman pribadi. Koreografer harus memahami pokok masalah yang diangkat dan kemudian dituangkan dalam sebuah gerak yang dapat menjadi sebuah karya tari. Buku ini membantu untuk melakukan tahap memahami tema, eksplorasi hingga evaluasi dalam karya ini.

Lois Ellfeldt. *A Primer for Choreographers*. California : Laguna Beach, 1967. Diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, *Pedoman Dasar Penata Tari*. Dewan Kesenian Jakarta. 1977. Buku ini memberikan pemahaman tentang metode dasar penata tari dalam membuat sebuah karya tari. Dalam membuat sebuah karya tari diperlukan tahap pemilahan atau cara mendapatkan gerak yang akan disusun dalam sebuah karya tari yang baru. Buku ini sangat penting pada karya ini karena menjadi pedoman penata tari dalam proses pemilihan dan pembentukan gerak menjadi sebuah karya tari yang berfokus pada gerak liuk.

## **2. Observasi**

Koreografer melakukan pengamatan pada tari klasik Yogyakarta. Koreografer menandai gerak-gerak liuk yang ada dalam motif gerak tari klasik Yogyakarta. Pada bagian akhir dari tari putri klasik Yogyakarta terdapat motif yang bernama “*nglayang*”, koreografer tertarik pada aksi gerak liuk yang muncul pada motif ini.